

Implementasi Metode Inside Out Side Circle (IOC) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Implementation of the Inside Out Side Circle (IOC) Method in the Code of Conduct

¹Muhammad Abdullah Sidiq*, ²Sarjuni, dan ³Moh Farhan

¹ Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

² Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

³ Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
 Sidiqabdullah103@gmail.com

Abstrak

Di era globalisasi seperti ini dunia pendidikan sangat terganggu dengan semakin melemahnya tenaga pendidik, hal ini ditandai dengan proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan sesuai kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran kecintaan mereka terhadap profesinya. Dalam dunia Pendidikan Islam guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar, mengapa tidak? Karena guru diberi amanat oleh seseorang untuk mendidik anak guna melaksanakan pendidikan sebagaimana fungsinya. Pemberian amanat oleh masyarakat tidak hanya sebagai *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai *murobbi* dan juga sebagai *dinamisator* masyarakat. Sebagai *murobbi* guru bertanggung jawab mengawasi dari berbagai sudut dimensi terhadap perkembangan kepribadian peserta didik, sedangkan sebagai *dinamisator* masyarakat guru bertanggung jawab terhadap masa depan peserta didik untuk menjadi lebih baik dengan cara memberikn pelayanan sebaik mungkin. Seiring dengan perkembangan zaman, guru dituntut untuk memahami metode yang akan digunakan dalam mengajar yang diharapkan dengan adanya metode pembelajaran akan lebih efektif dan dapat menarik perhatian peserta didik. Salah satu metode yang sering digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar adalah metode *Inside Outside Circle* (IOC). IOC adalah sebuah metode pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dan telah ditentukan pasangan masing-masing untuk saling berbagi informasi apa yang telah dia baca sebelumnya dengan singkat dan teratur. Penjelasan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian berkelompok diberi sub materi yang berbeda-beda kemudian di pelajari bebrapa menit, kemudian membentuk linkaran kecil dan besar yang saling berhadapan dan saling bertukar informasi.

Kata kunci: Implementasi, Metode, Inside Outside Circle (IOC)

Abstract

In the era of globalization like this the world of education is very disturbed by the increasingly weakening of teaching staff, this is characterized by the process of learning in the classroom carried out according to the abilities and tastes of teachers. In fact, the reality is the ability of teachers to manage the learning of their love for their profession. In the world of Islamic Education the teacher has a very big task and responsibility, why not? Because teachers are given the mandate by someone to educate children to carry out education as it functions. Mandating by the community is not only as a transfer of knowledge but also as a murobbi and also as a

community dynamic. As murobbi, the teacher is responsible for overseeing from various dimensions of the personality development of students, while as a dynamic community teacher is responsible for the future of students to become better by providing the best possible service. Along with the times, teachers are required to understand the methods that will be used in teaching which are expected to be more effective and can attract the attention of students. One method that is often used in teaching and learning activities is the Inside Outside Circle (IOC) method. IOC is a learning method with a system of small circles and large circles and has been determined by each partner to share information that he has read previously with a brief and orderly. The explanation is that students are divided into groups and then the groups are given different sub-materials and then studied for a few minutes, then form small and large circles that face each other and exchange information.

Keywords: Implementation, Methods, Inside Outside Circle (IOC)

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu pilar yang sangat penting dalam membangun dan dan melestarikan kehidupan manusia di muka bumi. Dapat di prediksi, tanpa adanya pendidikan kehidupan manusia hanya berjalan sebentar saja dan akan cepat mengalami kepunahan. Atas pandangan di atas maka benar benar pendapat Oemar Hamalik dalam tulisanya yaitu bahwa pendidikan pada dasarnya pendidikan telah ada sejak manusia adam diciptakan dan membawa peradabannya. Oemar Hamalik menambahkan, awal mula aktifitas pendidikan dapat di lihat melalui tonggak-tonggak sejarah kehidupan manusia. Hal ini bisa di pelajari bagaiman sejarah para Nabi, sejak masa Nabi Adam sampai dengan Nabi Muhammad SAW, yang mengajarkan agar manusia berserah diri dan menyembah kepada Allah SWT.

Awalnya, pendidikan terjadi hanya dalam kehidupan sehari-hari dengan sederhana. Contohnya dapat dilihat bagaiman orang tua dalam mendidik anaknya yaitu tentang bagaimana cara menanam padi, bagaimana cara menangkap ikan, bagaimana cara berdagang dan lain sebagainya. Anak-anak mereka sejak kecil sudah dikenalkan ke dalam kondisi yang nyata serta diberikan penjelasan-penjelasan terhadap apa yang mereka alami. Begitulah seterusnya sampai pada saatnya masyarakat menentukan perkembangan pendidikan anak mereka pada sebuah lembaga pendidikan seperti pengajian Al-Qur'an dan lain-lain. Dari penjelasan di atas, dapat dilihat betapa pentingnya pendidikan sebagai upaya menciptakan generasi manusia yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam mencapai tujuan dari pendidikan maka dibutuhkan metode-metode, serta segala hal konseptual maupun praktis tentang pendidikan. Itu semua sangat diperlukan, sebab pada saat ini orang tua mempercayakan pendidikan anaknya kepada lembaga pendidikan atau lazimnya disebut sekolah. Dalam merumuskan proses belajar maka diperlukan pengetahuan yang luas, paradigm, metode dan konsep pendidikan, karena pendidikan sendiri tidak bisa dilaksanakan dengan cara sembarangan. Guru yang baik adalah guru yang mampu dan memilih metode, strategi dan media pengajaran secara tepat dengan materi, situasi dan kondisi. Akan tetapi yang menjadi kendala di lapangan adalah ketidak tepatan metode yang dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Pada secara umum metode pembelajaran sangat banyak sekali yang bisa digunakan. Salah satu metode yang sering digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar adalah metode *Inside Outside Circle (IOC)*.

IOC adalah sebuah metode pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dan telah ditentukan pasangan masing-masing untuk saling berbagi informasi apa yang telah dia baca sebelumnya dengan singkat dan teratur. Penjelasan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian berkelompok diberi sub materi yang berbeda-beda kemudian di pelajari beberapa menit, kemudian membentuk lingkaran kecil dan besar yang saling berhadapan dan saling bertukar informasi. Metode ini sering digunakan oleh guru-guru di sekolah termasuk di MIS Assirajiyah Mranggen-Demak. Metode ini digunakan sebagai langkah dalam memahami materi yang diajarkan. Atas keterangan diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam metode IOC di MIS Assirajiyah Mranggen-Demak dalam upaya meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Adapun fokus penelitian yang penulis lakukan terletak pada pelaksanaan metode IOC pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIS Assirajiyah Mranggen-Demak.

2. Metode

Untuk menggali data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data proses pelaksanaan implementasi metode *Inside Outside Circle* di MIS Assirajiyah Mranggen Demak.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi. Yang dimaksud dalam hal ini adalah sesi tanya jawab bagi peneliti terhadap informan. Wawancara terdiri atas dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan untuk menjawab sesuai dengan keinginannya. Karena peneliti hanya akan membawa catatan atau garis besarnya saja. Penggunaan metode ini untuk memperoleh data dengan cara menggali data tentang profil sekolah dan implementasi metode *Inside Outside Circle* (IOC) di MIS Assirajiyah Mranggen-Demak.

Adapun pihak-pihak yang terkait menjadi informan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Kepala sekolah guna memperoleh data yang berhubungan dengan profil MIS Assirajiyah Mranggen-Demak
- 2) Guru Akidah Akhlak untuk mendapatkan informasi tentang implementasi metode *Inside Outside Circle* (IOC) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIS Assirajiyah Mranggen-Demak.
- 3) Serta pihak-pihak lain yang berhubungan dengan penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *regger*, agenda, dan lain-lainnya. Metode dokumentasi ini merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, sedangkan metode dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang: profil MIS Assirajiyah Mranggen-Demak, dokumentasi pelaksanaan belajar mengajar, dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan peneliti.

3. Hasil

a. Pembahasan Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang tidak boleh ditinggalkan bagi guru ketika mau melaksanakan pengajaran, karena dengan adanya perencanaan tersebut guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien dan sehingga tercapai daripada tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Berdasarkan observasi penelitian oleh penulis yaitu pada tanggal 25 juli di kelas 6 guru pengampu menyiapkan RPP sebagai rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu, dengan materi tentang bacaan kalimat toiyibah yang terfokus pada kalimat istighfar. Selain itu, guru pengampu pelajaran tersebut juga menyiapkan alat pembelajaran yakni melalui selebaran kertas yang berisi materi bacaan yang harus dipahami oleh peserta didik, dan alat tersebut dibagi satu-satu kepada seluruh peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan dari penelitian secara langsung oleh penulis, guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIS Assirajiyah menggunakan metode *inside outside circle* (lingkaran dalam lingkaran luar), metode tersebut dipilih untuk membangkitkan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran karena metode tersebut dilaksanakan sambil bermain, selain itu metode tersebut mampu membangkitkan mental peserta didik sehingga menjadi peserta didik yang lebih percaya diri.

Selain itu, hasil wawancara oleh penulis terhadap guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 6 yaitu ibu Siti Romdonah mengatakan bahwa guru dalam memilih metode pembelajaran harus melalui persiapan terlebih dahulu terhadap apa yang akan disampaikan kepada peserta didik. Agar tercapai pembelajaran dengan baik maka seorang guru membutuhkan RPP, media dan alat pembelajaran serta menentukan materi dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dan yang terakhir penilaian, dalam pembelajaran PAI ini guru menggunakan penilaian dalam bentuk tes lisan dan tes tertulis. Tes lisan yang dimaksud disini adalah sebuah pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik ketika diakhir jam pelajaran tentang materi yang telah diajarkan pada waktu itu juga, sedangkan tes tulis disini adalah pengerjaan soal-soal yang telah ada di buku panduan atau dilaksanakan setelah materi tuntas

Dengan demikian sesuai dengan apa yang sudah diungkapkan oleh Ibu Siti Romdonah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Assirajiyah, beliau mengatakan bahwa seorang guru dalam memilih model pembelajaran harus terlebih dulu melakukan persiapan dengan matang untuk apa yang akan disampaikan kepada peserta didik di ruang kelas. persiapan yang dibutuhkan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran mencakup dua hal yakni silabus dan RPP, dengan adanya dua hal tersebut guru akan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, serta bisa tepat sesuai sasaran yang telah diinginkan.

b. Pembahasan Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terdapat tiga tahapan dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak yang penulis teliti, yaitu:

1) Tahap Pembuka

Setelah memasuki jam pelajaran yang ke-4 dan ke-5 itu artinya menunjukan jam pelajaran akidah akhlak akan dimulai, dan guru pengampu memasuki kelas sehingga masuklah pada tahap membuka pelajaran. Dalam membuka pelajaran guru pengampu pelajaran akidah akhlak yaitu ibu Siti Romdonah mengucapkan salam yang kemudian dijawab oleh peserta didik secara bersama-sama, setelah itu bu Rom melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa dengan cara memanggil satu persatu sesuai dengan urutan absen yang sudah ada. Sesudah mengecek kehadiran siswa ibu Rom menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan hari itu dengan sedikit mengaitkan materi pembelajaran sesuai dengan kehidupan sehari-hari, setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran yang akan dilaksanakan, bu Rom menjelaskan langkah-langkah pembelajaran tersebut dengan bahasa yang pelan supaya peserta didik tidak bingung terhadap langkah pembelajaran. Selanjutnya, bu Rom membagi peserta didik menjadi empat kelompok dan masing-masing kelompok berjumlah 6-7 anggota. Kemudian di kumpulkan pada kelompok masing-masing yakni kelompok 1 mulai berda baris samping kanan dan terakhir kelompok empat berada di samping kiri.

2) Tahap Inti

kemudian bu guru memberi selebaran kertas yang berisi materi pelajaran yang sudah disediakan sebelumnya lalu memerintahkan peserta didik membaca dalam waktu 7 menit lebih-lebih peserta didik mampu menghafal materinya. Setelah selesai membaca yaitu habis waktu 7 menit, guru meminta kepada kelompok 1 dan kelompok 3 maju kedepan untuk membuat lingkaran dalam dan lingkaran luar, setelah ibu Rom menunggu akhirnya peserta didik maju dengan sedikit candaan antar teman belajar karena mereka masih merasa malu, akan tetapi akhirnya mereka berani maju semuanya. Dalam hal ini kelompok 1 berperan sebagai kelompok dalam dan kelompok 3 berperan sebagai kelompok luar, yang pertama menyampaikan materi adalah kelompok 1 kepada kelompok 3 kemudian kelompok luar atau kelompok 3 berputar mengelilingi kelompok dalam sampai dengan guru berkata stop dan menemukan pasangan baru dan kemudian kelompok luar menyampaikan materi kepada kelompok dalam, kemudian perwakilan dari salah satu kelompok menyampaikan di depan kelas atas materi yang telah ia terima dari kelompok lawan. Hal tersebut juga dilaksanakan oleh kelompok 2 yang berhadapan dengan kelompok 4, dalam menyampaikan materi kelompok

satu diwakili oleh Najwa Arafah, kelompok dua diwakili oleh Nurus Syifa, kelompok tiga diwakili oleh Reni Rahmawati dan kelompok empat diwakili oleh Muhammad Krisna Aji Kurniawan.

3) Tahap penutup

Setelah melewati tahap inti maka masuklah pada tahap terakhir yaitu penutup. Dalam tahap ini guru menutup pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah dibaca atau biasa disebut dengan meriview bacaan materi kemudian selanjutnya guru menjabarkan sedikit materi tersebut dan memberikan kesimpulan pada pembelajaran pada waktu itu.

Dalam penjabaran materi istighfar bu Rom pada waktu itu memberikan penjelasan bahwa pentingnya untuk selalu mengucapkan kalimat istighfar, karena istighfar dapat menghapus dosa-dosa kita baik disengaja maupun tidak disengaja, selain itu bu Rom juga menjelaskan bahwa kalimat istighfar juga bisa sebagai sedekah untuk orang yang tidak bersedekah dengan harta diantaranya adalah bacaan hamdalah, istighfar dan lain sebagainya.

c. Pembahasan Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan akhir pada pembelajaran sebagai bentuk uji kemampuan sejauh mana peserta memahami materi belajar yang sudah dipelajari. Pada penelitian kali ini berdasarkan observasi lapangan dan wawancara kepada guru pengampu akidah akhlak bentuk evaluasi yang dilaksanakan terdapat 2 (dua) macam yaitu evaluasi secara lisan dan evaluasi secara tulis. Yang dimaksud evaluasi secara lisan yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru secara lisan diakhir jam pelajaran dengan tema sesuai pertemuan hari itu yaitu tentang kalimat istighfar, kemudian evaluasi secara tulis yang dimaksud adalah berupa pengerjaan tugas dibuku kepada peserta didik.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada saat penelitian, guru pengampu mata pelajaran menggunakan telah menggunakan satu cara evaluasi tersebut yaitu dengan pertanyaan secara langsung. Hal tersebut dilakukan dengan baik yang bisa dilihat pertanyaan tersebut berjalan dengan lancar dan mampu dijawab oleh peserta didik dengan lancar pula.

Dibawah ini bentuk tabel pertanyaan evaluasi secara lisan yang diajukan guru pelajaran akidah akhlak.

Hasil Pengamatan Terhadap Materi Tes Pada Evaluasi

No.	Materi tes	Kualifikasi	
		Baik	Kurang Baik
1.	Bagaimana pengertian kalimat istighfar?	✓	
2.	Apa makna inti dari kalimat istighfar?	✓	
3.	Kapan sebaiknya kalimat istighfar diucapkan?	✓	
4.	Apa manfaat dari mengucapkan kalimat istighfar?	✓	

Pertama-tama guru bertanya tentang bagaimana pengertian kalimat istighfar, kemudian salah satu peserta didik yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan tersebut, lalu dipersilahkan oleh bu Rom untuk menjawab, setelah pertanyaan pertama terjawab dilanjut pertanyaan kedua tentang makna inti dari kalimat istighfar, kemudian dijawab peserta didik, hingga seterusnya pertanyaan tersebut selesai

4. Pembahasan

a. Analisis perencanaan

Pada tahap perencanaan terdapat beberapa hal penting yang harus disiapkan terlebih dahulu, yaitu:

1) Menyusun RPP

Penyusunan RPP oleh guru dilaksanakan karena sangat dibutuhkan oleh guru dalam rangka mencapai proses pembelajaran yang efektif dan lebih terarah, karena di dalam RPP tersebut disebutkan pembagian alokasi waktu sehingga guru lebih mudah dalam menyampaikan materi. Dalam hal ini peneliti menelaah adanya RPP yang sudah disiapkan oleh guru yang digunakan sebagai acuan dalam mengajar akidah akhlak di MIS Assirajiyah.

2) Menentukan Tujuan Pembelajaran

Sebelum guru menyampaikan materi di kelas, guru telah menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga dalam proses belajar mengajar guru menyampaikan sesuatu yang penting dan peserta didik nantinya mengetahui materi yang akan dicapai sesuai dengan tujuan yang guru kehendaki. Dalam pembelajaran materi kalimat istighfar mempunyai tujuan yaitu mampu memahami makna istighfar dan dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Menentukan Materi Pembelajaran

Penentuan materi pembelajaran tentunya hal yang sangat penting dalam pembelajaran, tanpa adanya materi tentunya tidak bisa terjadi kegiatan belajar mengajar. Materi belajar juga sangat perlu ditentukan jauh sebelumnya dalam rangka menyiapkan diri ketika berda di kelas, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis guru membawakan materi yang berjudul kalimat toiyiyah dengan tema kalimat istighfar dan hal itu sesuai dengan RPP yang sudah disiapkan oleh guru.

4) Memilih Metode Pembelajaran

Menentukan metode merupakan salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar supaya tercapainya tujuan daripada pembelajaran yang telah ditentukan. Seorang guru harus mampu memilih metode yang baik dan tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan, karena kesalahan dalam memilih metode dapat berakibat fatal terhadap materi yang akan disampaikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis guru menggunakan metode inside outside circle atau lingkaran dalam dan lingkaran luar dalam menyampaikan materi pelajaran akidah akhlak di MIS Assirajiyah.

5) Media dan Sumber Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar akan belajar dengan baik karena didukung dengan media dan sumber belajar, karena media dan sumber belajar mampu membantu menjelaskan materi yang disampaikan sehingga peserta didik akan lebih terbantu dengan adanya media maupun sumber pembelajaran yang jelas.

Secara tidak langsung media berperan sebagai penjelas terhadap materi guru meski tanpa adanya penjelasan dari guru jika media tersebut disiapkan dengan baik, pada kesempatan penelitian di MIS Assirajiyah guru menggunakan media selebar kertas yang berisi materi yang telah dibagi berdasarkan kelompok, sedangkan sumber pembelajaran yang digunakan adalah buku akidah akhlak kelas 6 MI yakni pegangan untuk guru dan al-Qur'an terjemahan.

6) Menentukan Penilaian

Kegiatan proses belajar mengajar tidak lepas dari hasil akhir yang harus ditentukan oleh guru, untuk mengetahui hasil akhir maka diperlukan adanya prosedur penilaian terhadap peserta didik secara jelas apa saja yang harus dikuasai peserta didik sehingga dapat memperoleh nilai yang sempurna. Pada kegiatan pembelajaran akidah akhlak di MIS Assirajiyah penilaian dilaksanakan melalui tes lisan, tulis dan penugasan.

b. Analisis pelaksanaan

Pendidikan akidah dan akhlak merupakan pondasi awal yang harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik, karena kedua hal tersebut sebagai bentuk pegangan hidup kelak yang akan datang. Sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar tentunya memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap akhlak peserta didik untuk generasi masa depan bangsa, oleh sebab itu MIS Assirajiyah selalu menjaga kualitas maupun kuantitas pendidikan supaya dapat berjalan dengan baik.

Sejalan dengan misi diatas penyampaian materi bisa dilakukan melalui berbagai cara dengan tujuan materi tersebut mudah diterima oleh peserta didik, hal itu tidak lepas dari kondisi peserta didik saat ini yang menuntut untuk menggunakan variasi belajar mengajar.

Sejalan dengan hal tersebut penulis melakukan penelitian secara langsung pada proses pelaksanaan metode inside outside circle pada mata pelajaran akidah akhlak yang di dalamnya terdapat langkah-langkah yang harus dilaksanakan. Langkah-langkah tersebut yaitu:

a. Langkah Pembuka

Langkah pembuka dalam suatu pembelajaran yaitu guru memamsuki ruang kelas yang kemudian mengucapkan salam kepada peserta didik, setelah menanyakan kabar peserta didik apakah keadaanya sehat atau ada yang kurang sehat apakah sudah siap untuk belajar pada waktu itu, kemudian setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik apakah ada yang tidak hadir dan kenapa alasannya jika tidak hadir. Setelah itu guru menentukan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu, tema yang dipilih adalah kalimat toyyibah yang berjudul kalimat istighfar, kemudian guru menjelaskan tujuan dari pada pelaksanaan pembelajaran dengan tema tersebut yaitu agar peserta didik mampu memahami makna kalimat istighfar dan mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian menjelaskan metode yang akan digunakan sekaligus menjelaskan langkah-langkah metode tersebut, guru langsung membagi peserta didik menjadi empat kelompok dan guru memerintahkan peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompoknya.

Setelah guru menjelaskan aspek tersebut dilanjutkan dengan menyiapkan alat-alat sebagai media dan sumber belajar yang dibutuhkan guru seperti contoh buku induk pegangan guru dan kertas yang berisi materi yang akan dibagi kepada masing-masing kelompok.

b. Langkah inti

Ketika tahap pembuka sudah selesai maka masuk pada tahap inti pembelajaran yakni guru membagikan materi yang sudah disiapkan sebelumnya kepada masing-masing kelompok, setelah itu guru memerintah peserta didik untuk membaca materi tersebut dengan durasi 7 (tujuh) menit, pada waktu membaca tersebut guru mengawasi dan mengarahkan kepada peserta didik untuk membaca dengan serius supaya lebih mudah memahami dan mudah hafal materi tersebut, sesekali terjadi kegaduhan di kelas guru langsung menegurnya

Selanjutnya setelah waktu membaca sudah selesai, guru meminta kepada kelompok satu dan kelompok tiga untuk maju kedepan kelas dan membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar dan saling mencari pasangan untuk kemudian saling berhadap-hadapan. Kemudian kelompok dalam menyampaikan materi kepada kelompok luar sampai selesai yaitu tentang pengertian dan lafad kalimat istighfar, setelah selesai kelompok luar berputar mengelilingi kelompok dalam dan menemukan pasangan yang baru dilanjutkan dengan penyampaian materi kelompok luar kepada kelompok dalam yaitu tentang waktu-waktu dalam membaca istighfar.

Demikian pula hal tersebut juga dilakukan oleh kelompok dua yang berhadapan dengan kelompok empat, kelompok dua yang membahas tentang makna inti kalimat istighfar dan kelompok empat membahas tentang manfaat membaca kalimat istighfar. Setelah semua kelompok selesai maju kedepan masuklah pada saatnya perwakilan kelompok menyampaikan hasil yang telah diperoleh dari lawan kelompoknya yaitu kelompok satu menyampaikan materi dari kelompok tiga, kelompok dua menyampaikan materi kelompok empat, kelompok tiga menyampaikan materi kelompok satu dan terakhir kelompok empat menyampaikan kelompok dua, sehingga semua peserta didik mengetahui isi dari materi semua kelompok.

c. Langkah penutup

Ketika proses pembelajaran sudah hampir memasuki tahap akhir guru kemudian mengkondisikan seluruh peserta didik untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing, dan dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai bentuk review materi yang sudah didapat pada hari itu. Pertanyaan tersebut seputar tentang apa makna kalimat istighfar, kapan waktu-waktu membaca kalimat istighfar dan apa manfaat dari membaca istighfar.

Dengan adanya penerapan metode IOC sangat besar harapan bagi peserta didik untuk tidak cepat bosan dalam menjalankan proses belajar mengajar, selain itu pemilihan metode tersebut juga mampu mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah direncanakan.

c. Analisis evaluasi

Kegiatan proses evaluasi dalam pembelajaran, guru mengevaluasi peserta didik salah satunya dengan cara tanya jawab di akhir jam pertemuan. Setelah bersama-sama melalui proses pembelajaran guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik secara acak. Pertanyaan guru masih dalam lingkup materi yang peserta didik terima atau baca pada proses pembelajaran, hal itu merupakan bentuk evaluasi secara langsung atau secara lisan.

Selain bentuk evaluasi diatas juga terdapat bentuk evaluasi yang lain, berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Romdonah selaku pengampu mata

pelajaran akidah akhlak yaitu juga menggunakan tes tertulis yang dilaksanakan setiap ujian petengahan semester atau ujian akhir semester.

Berdasarkan pengamatan penulis secara langsung kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan metode IOC adalah sangat baik, hal itu di tandai dengan jawaban peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan lancar dan benar.

5. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Hasil dari data yang diperoleh penulis melalui penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bentuk penulisan skripsi yang berjudul implementasi metode *inside outside circle* (IOC) pada mata pelajaran akidah akhlak di MIS Assirajiyah Mranggen Demak dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan metode *Inside Outside Circle* (IOC) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIS Assirajiyah Mranggen Demak berjalan dengan baik dan efisien. Hal ini dibuktikan berdasarkan kegiatan belajar mengajar sudah sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya.
- 2) Perencanaan metode *Inside Outside Circle* (IOC) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIS Assirajiyah Mranggen Demak berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan berdasarkan kegiatan belajar mengajar telah sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah dirancang dalam RPP. Tahapan ini mempunyai tiga komponen yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- 3) Evaluasi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akidah akhlak dengan metode IOC di MIS Assirajiyah Mranggen Demak menggunakan beberapa cara yaitu, pertama menggunakan pertanyaan secara langsung oleh guru kepada peserta didik, kedua dengan cara penugasan, dan ketiga menggunakan tes tulis yang dilakukan ketika ujian tengah semester atau ujian akhir semester. Dan evaluasi yang dilakukan oleh guru hasilnya bisa dikatakan cukup baik.

b. Saran

Dalam penelitian skripsi ini pastinya masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki baik dari segi persiapan, penulisan, maupun dari segi penelitian. Oleh karena itu kepada para pembaca hasil dari penelitian ini maupun bagi yang menggunakan rujukan dari penelitian ini dapat mempersiapkan diri yang lebih matang dari segi persiapan sehingga hasilnya akan memuaskan dari pada yang sebelumnya.

6. Ucapan Terimakasih

- a. Bapak Ir. H. Prabowo Setiyawan, MT. Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- b. Bapak Drs. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung yang telah merestui pembahasan judul skripsi ini.
- c. Bapak Toha Makhshun, M.Pd.I Kajar Tarbiyah dan sekaligus selaku dosen wali bagi saya yang telah membimbing proses perkuliahan selama delapan semester.

- d. Bapak Sarjuni S.Ag M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah merestui judul skripsi dan telah membimbing dalam melaksanakan penyusunan skripsi sampai selesai.
- e. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
- f. Kepala Sekolah MIS Assirajiyah Mranggen Demak, serta para staff yang telah memberikan waktu untuk memberika data, masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
- g. Kedua Orang tuaku tercinta, Bapak Kasdullah dan Ibu Nikmah, serta enam saudara saya yang telah memberikan dukungan selama masa pendidikan saya, terimakasih atas cinta dan kasih sayangnnya yang telah diberikan kepada penulis, atas segala do'a yang tak pernah putus, atas segala pengorbanan tenaga, waktu, dan pikiran, dan atas harapan yang disematkan dipundak penulis, sehingga senantiasa dapat membangkitkan semangat penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
- h. Kepada seluruh sahabat-sahabat PMII Komisariat Sultan Agung yang sudah menjadi sahabat setia dalam suka maupun duka demi menuntut ilmu dan pengalam di luar jam kuliah.
- i. Seseorang yang menimbulkan semangat saya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- j. Teman-teman Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah angkatan 2015, yang selalu menemani dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- k. Semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu penyusunan skripsi ini.

Daftar Pustaka (Referensi)

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid, 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 1991. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta, PT.Rineka Cipta, cet. Ke-1
- Abudin Nata, 2004. *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*, Jakarta, Rajawali Press, Cet-3.
- Agus Suprijono, 2009. *Coorporative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Ahmad Warson Munawwir, 1989. *Kamus Al Munawir*, Yogyakarta, Pustaka Progresif.
- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Rajawali Pers
- Amin Syukur, 2010. *Pengantar Studi Islam*, Semarang, Pustaka Nuun.
- Anita Lie, 2008. *Cooperative Learning: mempraktikan Coopratif Learning Di Ruan-Ruang Kelas*, Jakarta, Grasindo, cet ke-6.
- Azwar Saifuddin, 2007. *Metode Penelitian*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Didik Ahmadi Supadie, dkk, 2012. *Pengantar Studi Islam*, Jakarta, Rajawali Pers.

